

**PENGARUH INEFFECTIVE MONITORING, FINANCIAL STABILITY, DAN CORPORATE GOVERNANCE, TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD**

Sherly Advent Obidience Ndruru<sup>1</sup>

Joan Yuliana Hutapea<sup>2</sup>

Universitas Advent Indonesia

[1932097@unai.edu](mailto:1932097@unai.edu)

[Joan.hutapea@unai.edu](mailto:Joan.hutapea@unai.edu)

**ABSTRACT.** *This study has an aim in finding out whether Financial Statement Fraud can be influenced by Ineffective Monitoring (X1), Financial Stability (X2), and Corporate Governance (X3), in Consumer Goods Industry Sector that listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. In measuring the financial statement fraud, this study research use Beneish M-Score Model. Collecting the data used secondary method from the audited annual report based on IDX through www.idx.co.id. In this study, the sampling method used purposive sampling with a total sample of 132 companies and using logistic regression analysis model. Based on analysis that made, resulted Financial Statement Fraud is not significantly affected by Ineffective Monitoring, Financial Statement Fraud is significantly affected by Financial Stability, Financial Statement Fraud is significantly affected by Corporate Governance. In simultaneous, the variables are significantly affecting the Financial Statement Fraud.*

**Keywords:** *Ineffective Monitoring; Financial Stability; Corporate Governance; Financial Statement Fraud; Beneish M-Score*

**ABSTRAK.** Penelitian ini memiliki maksud dalam memberikan pembuktian terhadap pengaruh apa yang diberikan *Ineffective Monitoring (X1), Financial Stability (X2), dan Corporate Governance (X3)*, terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. *Beneish M-Score Model* dilakukan penggunaannya dalam pengukuran kecurangan laporan keuangan. Menggunakan data sekunder dalam memperoleh data

melalui laporan keuangan yang telah diaudit yang pemerolehannya pada website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menerapkan *purposive sampling* dalam pengumpulan sampel data yang berjumlah 132 perusahaan, dan menggunakan analisis regresi logistik dalam menguji hubungan variabel-variabel penelitian. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *Financial Statement Fraud* tidak dipengaruhi signifikan oleh *Ineffective Monitoring*, *Financial Statement Fraud* dapat dipengaruhi signifikan oleh *Financial Stability*, *Financial Statement Fraud* dapat dipengaruhi signifikan oleh *Corporate Governance*. Secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh berupa signifikan pada *Financial Statement Fraud*.

**Kata kunci:** *Ineffective Monitoring*; Stabilitas Keuangan; Tata Kelola Perusahaan; Kecurangan Laporan Keuangan; *Beneish M-Score*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan diharuskan untuk membuat laporan keuangan, dan perusahaan tentunya ingin menggambarkan kondisi perusahaan yang baik ketika telah menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang sehat memberikan suatu keyakinan pada investor lebih yakin dalam memilih melakukan investasi kepada perusahaan tersebut. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan. Namun, tidak sedikit terjadi adanya manipulasi yang terjadi terkait laporan keuangan dengan memberikan gambaran keadaan perusahaan yang baik demi memikat investor. Manipulasi laporan keuangan merupakan salah satu tindakan *fraud* dan berdasarkan *The Association of Certified Fraud Examiners*, *fraud* memberikan indikasi perilaku menentang hukum yang dilakukan dengan adanya kesadaran penuh karena maksud tertentu (manipulasi atau menyampaikan kepalsuan laporan kepada pihak lain) dilakukan oleh pihak eksternal maupun internal organisasi demi mengedepankan kepentingan pribadi ataupun kelompok secara langsung dinyatakan maupun tidak yang dapat memberikan kerugian pada pihak lain (Kennedy & Siregar, 2017).

Survei *Fraud* Indonesia tahun 2019 menyatakan bahwa dari 239 kasus *fraud*, 22 kasus merupakan kasus *fraud* laporan keuangan, sisanya adalah kasus korupsi dan kasus penyalahgunaan aset. *Fraud* di Indonesia yang paling sering terjadi adalah korupsi dengan persentase 64,4%, lalu di urutan kedua dengan persentase 28,9% yaitu penyalahgunaan

---

aktiva/kekayaan negara dan perusahaan, dan terakhir ialah *fraud* laporan keuangan yang memiliki persentase 6,7%. Meskipun persentase terjadinya kasus *fraud* laporan keuangan tergolong rendah yaitu 9,2%, namun *fraud* laporan keuangan menyebabkan kerugian besar yang mencapai nilai Rp 242 miliar (ACFE Indonesia, 2020).

Di Indonesia sendiri terdapat banyak kasus manipulasi laporan keuangan. Kejadian manipulasi laporan keuangan ini terjadi pada PT. Garuda Indonesia di tahun 2019 yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dimana PT. Garuda Indonesia menginformasikan memperoleh keuntungan Rp 72,5 milyar. Namun sesudah dilakukannya rekonsiliasi laporan keuangan, ditemukan bahwa PT. Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp 2,53 triliun. Lalu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan perintah berupa tulisan kertas teruntuk perusahaan dengan tujuan perbaikan dan melakukan penyajian ulang dalam laporan keuangan tahun 2018 dan dikenai denda Rp 100 juta termasuk direksi dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan tersebut (cnbcindonesia.com, 2020).

Di tahun 2002, *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) mengeluarkan *Statement on Auditing Standards* No. 99 sebagai bentuk tanggapan atas skandal Enron, *WorldCom*, *Adelphia*, dan *Tyco* yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan. SAS No. 99 pertama kali memperkenalkan konsep *fraud triangle* yaitu timbulnya *fraud* oleh adanya *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Menurut SAS No. 99, *ineffective monitoring* atau lemahnya pengawasan oleh dewan direksi dikategorikan sebagai kesempatan yang dapat memotivasi untuk melakukan kecurangan. Kemudian, *financial stability* dikategorikan sebagai tekanan yang dapat memicu perusahaan khususnya manajemen terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan dimana perusahaan ingin menunjukkan performa yang baik kepada para investor dengan menunjukkan kondisi keuangan yang stabil.

Era modernisasi saat ini, *corporate governance* ialah sistem yang berperan sangat penting untuk mengelola perusahaan secara efisien. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) memberikan *corporate governance* definisi menjadi peraturan yang dirancang dalam diaturnya hubungan yang timbul antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, pekerja, ataupun para pemegang kepentingan baik intern atau ekstern yang memiliki keterkaitan dalam bentuk hak atau kewajiban dalam pengendalian perusahaan. Dengan terciptanya *good corporate governance*, perusahaan akan melakukan

---

pengelolaan dengan baik dan diharapkan akan terhindar dari perilaku untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Pada penelitian (Lestari & Henny, 2019) ditemukan bahwa penyebab dari *financial statement fraud* adalah *ineffective monitoring* namun hal ini tidak memberikan kesesuaian terhadap penelitian (Nugraheni & Triatmoko, 2017) dengan pernyataan *ineffective monitoring* tidak menyebabkan timbul hubungan dengan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Selanjutnya, *financial statement fraud* dapat dinyatakan dalam bentuk pengaruh oleh *financial stability* (Sagala & Siagian, 2021) namun penelitian (Imtikhani & Sukirman, 2021) menjelaskan bahwa *financial stability* tidak menimbulkan bentuk pengaruh pada *financial statement fraud*. (Kurniawan et al., 2020) memberikan pernyataan tentang tata kelola perusahaan tidak mampu dalam memberikan pengaruh pada *financial statement fraud* namun hal ini memberikan perbedaan hasil terhadap penelitian (Pangestu, 2011) yang memberikan pernyataan bahwa salah satu penyebab kecurangan laporan keuangan adalah lemahnya sistem tata kelola perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat fenomena gap dari penelitian yang terdahulu. Karenanya, peneliti ingin memperluas pengujian dengan mengembangkan variabel-variabel dalam penelitian terdahulu.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah, *ineffective monitoring*, *financial stability*, dan *corporate governance*, memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* berdasarkan penggunaan *Beneish M-Score Model* untuk mengukur kecurangan dalam laporan keuangan.

### **Rumusan Masalah**

- a. *Ineffective Monitoring* apakah memiliki pengaruh dengan terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
  - b. *Financial Stability* apakah memiliki pengaruh dengan terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
  - c. *Corporate Governance* apakah memiliki pengaruh dengan terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
-

- d. Secara simultan apakah *Ineffective Monitoring*, *Financial Stability*, dan *Corporate Governance* memiliki pengaruh dengan terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

## **KAJIAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Financial Statement Fraud**

*Financial statement fraud* adalah tindakan menyesatkan laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja. Untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan informasi relevan dan suatu dasar pengukurannya adalah laporan keuangan (Pangaribuan, 2017). Kebanyakan perusahaan yang menjalankan tindakan *fraud* terkait laporan keuangan bertujuan untuk menutupi buruknya kinerja dari perusahaan tersebut. Kecurangan diartikan sebagai kebohongan yang disengaja, menentang kebenaran, dan memaksa kehendak pribadi untuk kepentingan diri sendiri. Biasanya kecurangan ini dilakukan dengan memasukkan angka-angka yang palsu didalam laporan keuangan atau secara sengaja melakukan kesalahan tafsiran dari standar akuntansi yang telah diberlakukan (Mardianto & Tiono, 2019). *Statement of Auditing Standards* No. 99 memberikan pemaparan definisi *financial statement fraud* menjadi tindakan atau perbuatan dilakukan dengan kesadaran penuh dalam membuahkan hasil salah saji yang berupa material terkait dalam laporan keuangan, dimana hal itu adalah subjek audit.

### **Ineffective Monitoring**

Tingkat kualitas pelaporan keuangan yang tinggi dapat membantu mengurangi asimetri informasi dalam hubungan agensi yang dapat menjadi celah terjadinya kecurangan (Wirawan et al., 2022). Untuk mencegah agar perusahaan tidak melakukan manipulasi dalam laporan keuangan, maka diperlukan pengadaan pengawasan yang akurat terhadap pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Dalam pencegahan pelaksanaan kecurangan, perlu adanya dewan komisaris independen di setiap perusahaan. Dewan komisaris berperan sangat penting khususnya dalam pengawasan terhadap manajemen puncak. Dengan dimilikinya komisaris yang independen, tidak memiliki hubungan dengan pihak internal perusahaan, maka pengawasan perusahaan akan lebih efisien (Tjen et al., 2020). ~~*Ineffective monitoring* merupakan akibat dari lemahnya sistem pengawasan sehingga~~

pemantauan oleh perusahaan tidak efektif (Skousen et al., 2009). Dengan demikian, *ineffective monitoring* diprosikan melalui rasio dewan komisaris independen (Prasmaulida, 2016).

### **Financial Stability**

*Financial stability* diartikan sebagai gambaran kondisi perusahaan yang berada dalam keadaan stabil (Himawan & Karjono, 2019) Dalam teori *fraud triangle* terdapat tiga hal yang menyebabkan terjadinya *fraud*, salah satunya adalah tekanan. Tekanan adalah keadaan dimana adanya perasaan tertekan yang dialami pada seseorang saat diterimanya kondisi berat dan pada saat kesulitan timbul. Tekanan dapat diindikasikan melalui *financial stability* yang disebabkan pada buruknya kondisi keuangan, dan mengakibatkan timbulnya tekanan pada pihak manajemen terkait dengan penurunan kinerja perusahaan (Ijudien, 2018). Saat perusahaan mengalami tekanan, kecenderungan manajemen perusahaan dalam melakukan manipulasi laporan keuangan akan semakin meningkat. Stabilitas keuangan dapat dilihat melalui total aset yang mengartikan jika suatu perusahaan memiliki aset yang banyak maka perusahaan akan memiliki reputasi yang baik dalam pandangan investor (Cahyadi et al., 2020).

### **Corporate Governance**

Setiap perusahaan tentunya akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dan salah satu caranya ialah perusahaan perlu menggunakan sistem *corporate governance*. *Corporate governance* memiliki peran yang penting dalam pencegahan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Buruknya tata kelola yang dilakukan perusahaan, memberikan pemicu terhadap *fraud*, namun perusahaan dengan tata kelola dihasilkan berupa hal yang baik maka memberikan dampak manfaat sebagai upaya pencegahan kecurangan terkait laporan keuangan (Pangestu, 2011). Tata kelola perusahaan didasari oleh konsep independensi dan kekuasaan yang seimbang juga melindungi akan hak yang dimiliki pemegang saham dengan menegakkan pentingnya transparansi perusahaan. (Chandra & Suhartono, 2020) menyimpulkan bahwa struktur tata kelola perusahaan yang efektif memiliki dampak positif dalam mengurangi insiden manipulasi laporan keuangan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud**

---

Dalam penelitian (Nugraheni & Triatmoko, 2017) menjelaskan bahwa *financial*

*statement fraud* tidak dipengaruhi oleh *ineffective monitoring*. Terjadi tidak adanya kesesuaian pada penelitian (Aprilia, 2017) dan (Lestari & Henny, 2019) yang memberikan pernyataan *ineffective monitoring* menyatakan adanya signifikan positif yang berupa pengaruh terkait dengan *financial statement fraud*. Pengertian yang dapat diberikan berupa tingginya tingkat dewan komisaris yang independen mengakibatkan tingginya akan kemungkinan terjadi pemanupulasian pada laporan keuangan. Berdasarkan penguraian yang dipaparkan, hipotesis yang diajukan berupa:

H1: *Ineffective monitoring* menghasilkan pengaruh signifikan terkait *financial statement fraud*

### **Pengaruh Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud**

Penelitian (Imtikhani & Sukirman, 2021) menyimpulkan bahwa *financial stability* menyatakan tidak adanya pengaruh terkait *financial statement fraud*, namun melalui penelitian (Aulia & Afifah, 2020) ditemukan *financial stability* menyatakan keadaan yang signifikan negatif dalam memberikan pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Hal ini memberikan arti semakin stabil tingkat kondisi keuangan yang dihasilkan perusahaan, memberikan sebab rendahnya pada pelaksanaan kecurangan terkait dengan laporan keuangan. Berdasarkan penguraian yang dipaparkan, hipotesis yang diajukan berupa:

H2: *Financial stability* menghasilkan pengaruh signifikan terkait *financial statement fraud*

### **Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud**

Salah satu pemicu kecurangan laporan keuangan disebabkan oleh perusahaan dengan sistem korporasi yang lemah (Priswita & Taqwa, 2019). Dalam penelitian (Priswita & Taqwa, 2019) menjelaskan bahwa *corporate governance* tidak dapat mempengaruhi *financial statement fraud* secara signifikan dan hal ini didukung oleh (Kurniawan et al., 2020) dalam penelitiannya tidak ada satupun elemen *corporate governance* yang menghasilkan berupa pengaruh terkait *financial statement fraud*. Namun dalam penelitian (Wicaksono & Chariri, 2015), beberapa elemen *corporate governance* mempengaruhi *financial statement fraud* seperti komite audit dan efektivitas audit internal. Elemen *corporate governance* yang berupa kepemilikan manajerial menjadi penggunaan terkait penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penguraian yang dipaparkan, hipotesis yang diajukan berupa:

---

H3: *Corporate governance* menghasilkan pengaruh signifikan terkait *financial statement fraud*

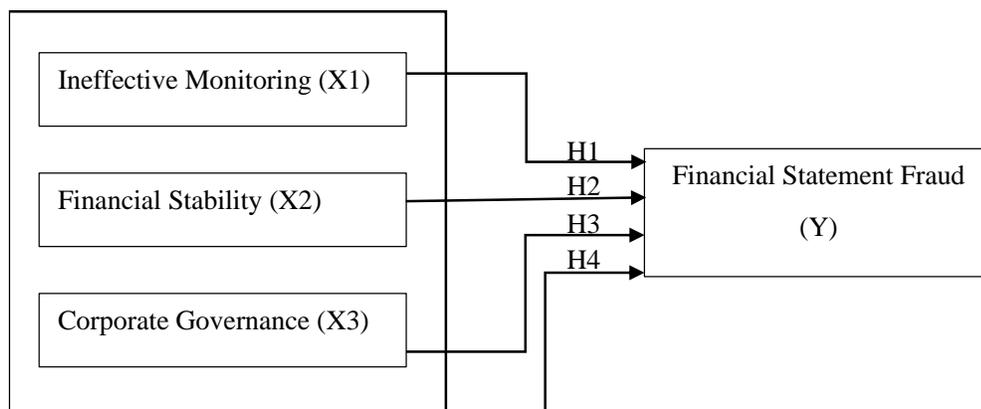
Dari pemaparan hubungan setiap variabel, hipotesis yang diajukan berupa:

H4: *Ineffective Monitoring, Financial Stability, Corporate Governance*, dengan simultan menghasilkan pengaruh signifikan terkait *financial statement fraud*

### Kerangka Penelitian

Konsep kerangka pemikiran dalam penelitian ini dimuat dalam gambar 1 sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Penelitian**



### METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memiliki penggunaan populasi yang terkait pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dalam kurun waktu 2018-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* sebagai suatu metode yang digunakan, dengan menghasilkan pemenuhan kriteria yang ditetapkan terhadap populasi dalam penelitian yang dilakukan. Kriteria yang ditetapkan berupa lengkapnya data yang memiliki kaitan pada variabel penelitian dalam laporan keuangan teraudit. Dari kriteria tersebut, didapati bahwa 132 jumlah sampel yang memiliki kesesuaian dan ditetapkan penggunaannya menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### Variabel Dependen

*Beneish M-Score* adalah sebuah model yang berfungsi untuk melihat kecenderungan kecurangan yang terkait pada laporan keuangan (Beneish et al., 2012).

Penggunaan indikator yang merujuk pada model *Beneish M-Score* menggunakan 8 indikator. Rumusnya ialah:

$$M\text{-SCORE} = -4.840 + 0,920 \times \text{DSRI} + 0,528 \times \text{GMI} + 0,404 \times \text{AQI} + 0,892 \times \text{SGI} + 0,115 \times \text{DEPI} - 0,172 \times \text{SGAI} + 4,697 \times \text{TATA} - 0,327 \times \text{LVGI} \text{ (Beneish et al., 2012).}$$

Delapan indikator *Beneish M-Score* memiliki penjelasan termuat dalam tabel 1 berupa:

**Tabel 1. Delapan Indikator Beneish M-Score**

No.	Indikator	Rumus
1.	<i>Days Sales in Receivables Index</i> (DSRI)	$\frac{(\text{Net Receivables}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{Net Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$
2.	<i>Gross Margin Index</i> (GMI)	$\frac{[(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{Sales}_{t-1}]}{[(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{Sales}_t]}$
3.	<i>Asset Quality Index</i> (AQI)	$\frac{[1 - (\text{Current Assets}_t + \text{PP\&E}_t) / \text{Total Assets}_t]}{[1 - ((\text{Current Assets}_{t-1} + \text{PP\&E}_{t-1}) / \text{Total Assets}_{t-1})]}$
4.	<i>Sales Growth Index</i> (SGI)	$\frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$
5.	<i>Depreciation Index</i> (DEPI)	$\frac{(\text{Depreciation}_{t-1} / (\text{PP\&E}_{t-1} + \text{Depreciation}_{t-1}))}{(\text{Depreciation}_t / (\text{PP\&E}_t + \text{Depreciation}_t))}$
6.	<i>Sales, General and Administrative Expenses Index</i> (SGAI)	$\frac{(\text{SG\&A Expense}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{SG\&A Expense}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$
7.	<i>Leverage Index</i> (LVGI)	$\frac{[(\text{Current Liabilities}_t + \text{Total Long Term Debt}_t) / \text{Total Assets}_t]}{[(\text{Current Liabilities}_{t-1} + \text{Total Long Term Debt}_{t-1}) / \text{Total Assets}_{t-1}]}$
8.	<i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA)	$\frac{(\text{Income from Continuing Operations}_t - \text{Cash Flows from Operations}_t)}{\text{Total Assets}_t}$

Sumber: (Beneish et al., 2012)

Perusahaan dikategorikan ke dalam perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* jika memiliki *M-Score* > -2,22 dan sebaliknya jika *M-Score* < -2,22 maka suatu perusahaan diberikan kategori sebagai perusahaan yang tidak memiliki indikasi terhadap terjadinya suatu kecurangan pada laporan keuangan (Mardianto & Tiono, 2019).

**Variabel Independen**

Pengukuran variabel independen dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Pengukuran Variabel Independen**

Variabel	Rumus	Sumber
<i>Ineffective Monitoring</i>	$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$	(Prasmaulida, 2016)
<i>Financial Stability</i>	$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$	(Irwandi et al., 2019)
<i>Corporate Governance</i>	Kepemilikan Manajerial Variabel <i>Dummy</i> :  Jika perusahaan mempunyai kepemilikan manajerial diberikan kode 1, jika perusahaan tidak mempunyai kepemilikan manajerial diberikan kode 0	(Pracihara, 2016)

**Metode Analisis**

Penelitian menerapkan pengujian analisis regresi logistik yaitu model statistik yang dipakai untuk memberikan hasil pengaruh yang berkaitan dengan penggunaan variabel dependen dan variabel independen yang berskala data nominal/ordinal (Muflihah, 2017). Persamaan analisis regresi logistik berupa:

$$FRAUD = \alpha + \beta 1IM + \beta 2FS + \beta 3CG + \varepsilon$$

Keterangan:

*FRAUD* = Digunakan variabel *dummy*. Kode 1 terhadap perusahaan dengan tingkat kemungkinan yang muncul dalam menjalankan kecurangan, dan kode 0 terhadap perusahaan dengan tingkat tidak muncul kemungkinan menjalankan kecurangan.

$\alpha$  = Konstanta

$\beta 1, \beta 2, \beta 3$  = Koefisien Variabel

IM = *Ineffective Monitoring*

FS = *Financial Stability*

CG = *Corporate Governance*

$\varepsilon$  = Error Term

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ineffective Monitoring	132	.00	.83	.4243	.12675
Financial Stability	132	-.29	2.53	.1224	.31984
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasar pada tabel 3 memberikan paparan atas hasil pada pengujian statistik deskriptif dari keseluruhan variabel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 132 sampel yang dilakukan penggunaannya terhadap penelitian yang dilakukan. Variabel *ineffective monitoring* menyatakan angka minimum yang menunjukkan 0,00, angka maksimum dinyatakan pada angka 0,83, dan nilai rata-rata dinyatakan pada angka 0,4243 dengan standar deviasi dinyatakan berupa angka 0,12675. Variabel *financial stability* menunjukkan terkait dengan angka minimum dinyatakan berupa -0,29, angka maksimum dinyatakan berupa 2,35, dan rata-rata dinyatakan dalam angka 0,1224 dengan standar deviasi berupa 0,31984 dinyatakan.

### Tabel Frekuensi

**Tabel 4.1. Frekuensi Corporate Governance**

**Corporate Governance**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak terdapat kepemilikan manajerial	33	25.0	25.0	25.0
Terdapat kepemilikan manajerial	99	75.0	75.0	100.0
Total	132	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil frekuensi berdasarkan tabel 4.1 menyatakan perusahaan yang terdapat kepemilikan manajerial adalah sebanyak 99 atau 75 persen dari 132 keseluruhan total data. Sedangkan perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan manajerial adalah sebanyak 33 atau 25 persen dari 132 keseluruhan total data.

**Tabel 4.2. Frekuensi Financial Statement Fraud**

**Financial Statement Fraud**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak terdapat kecurangan laporan keuangan	88	66.7	66.7	66.7
Terdapat kecurangan laporan keuangan	44	33.3	33.3	100.0
Total	132	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil frekuensi berdasarkan tabel 4.2 menyatakan perusahaan yang terdapat kecurangan laporan keuangan adalah sebanyak 44 atau 33,3 persen dari 132 keseluruhan total data. Sedangkan perusahaan yang tidak terdapat kecurangan laporan keuangan adalah sebanyak 88 atau 66,7 persen dari 132 keseluruhan total data.

## Matriks Klasifikasi

**Tabel 5. Hasil Matriks Klasifikasi**

Classification Table<sup>a</sup>

Observed			Predicted		
			Financial Statement Fraud		Percentage Correct
			Tidak terdapat kecurangan laporan keuangan	Terdapat kecurangan laporan keuangan	
Step 1	Financial Statement Fraud	Tidak terdapat kecurangan laporan keuangan	83	5	94.3
		Terdapat kecurangan laporan keuangan	35	9	20.5
Overall Percentage					69.7

a. The cut value is .500

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 5 di atas menampilkan jika model dapat mengestimasi perusahaan sektor konsumsi yang tidak terdapat *financial statement fraud* sebesar 94,3% dan terdapat *financial statement fraud* sebesar 20,5% dari keseluruhan sampel yaitu 132. Ketepatan model memprediksi *financial statement fraud* dari keseluruhan sampel adalah 69,7%. Dari hal tersebut, diambil kesimpulan jika model dapat secara tepat mengestimasi *financial statement fraud* pada perusahaan sektor konsumsi di tahun penelitian sebesar 69,7%, yaitu 92 dari 132 keseluruhan sampel.

## 2. Uji Kelayakan Model

### a) Hosmer and Lemeshow Test

Tabel 6. Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.199	8	.736

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 6 memaparkan bahwa hasil berupa angka dari *hosmer and lemeshow* adalah  $5,199 < 5,991$  yaitu nilai dari *chi square table* dengan nilai signifikan menunjukkan  $0,736 > 0,05$ . Perolehan ini mengartikan bahwa penggunaan pada model dapat memperkirakan nilai observasi karena fit dengan data.

### b) Overall Model Fit Test (-2 Log Likelihood)

Tabel 7.1. Hasil uji -2 Log Likelihood Step 0

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	168.060	-.667
	2	168.040	-.693
	3	168.040	-.693

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 168.040
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji *overall test step 0* dalam tabel 7.1 menjelaskan ditunjukkan nilai -2 *Log Likelihood Block Number = 0* atau sebelum ditambahkan ke variabel independen adalah sebesar 168,040.

**Tabel 7.2. Hasil uji -2 Log Likelihood Step 1**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Ineffective Monitoring	Financial Stability	Corporate Governance
Step 1	1	154.609	.194	-1.020	1.322	-.786
	2	153.626	.219	-1.191	1.978	-.890
	3	153.598	.212	-1.189	2.126	-.902
	4	153.598	.211	-1.189	2.131	-.902
	5	153.598	.211	-1.189	2.131	-.902

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 168.040
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasar melalui tabel 7.2 menghasilkan perolehan -2 *Log Likelihood Block Number = 1* menyatakan nilai sebesar 153,598. Penjelasan yang diberikan berupa dari kedua tabel di atas, nilai -2 *Log Likelihood* mengalami pengurangan yaitu nilai 168,040 berkurang menjadi 153,598 yang merupakan nilai -2 *Log Likelihood Block Number = 1* atau setelah variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dengan adanya

penurunan nilai ini mengartikan bahwa model hipotesis sesuai dengan data dan dapat memperbaiki model dengan ditambahkan variabel independen.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (Cox and Snell's and Nagelkerke's Square)

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	153.598 <sup>a</sup>	.104	.144

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasar pernyataan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,144 atau 14%. Hal ini menyatakan bahwa sebesar 14%, *financial statement fraud* dapat diberikan penjelasan melalui variabel yang berupa independen yaitu *ineffective monitoring, financial stability, corporate governance*. Yang merupakan persenan lainnya sebesar 86% diberikan penjelasan melalui variabel-variabel yang lainnya bersumber tidak dari model penelitian yang dilakukan.

### 4. Uji Koefisien Regresi

#### a) Pengujian Secara Simultan

**Tabel 9. Hasil Pengujian Secara Simultan**

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14.442	3	.002
	Block	14.442	3	.002
	Model	14.442	3	.002

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasar melalui tabel 9, diberikan pernyataan terhadap *chi-square* sebesar 14,442 > *chi-square table* sebesar 7,815 dan signifikansi yang bernilai 0,002 yaitu <

0,05. Hal ini mengartikan bahwa H4 diterima yang menjelaskan variabel bebas yang digunakan yaitu *ineffective monitoring*, *financial stability*, *corporate governance* secara bersamaan memberikan hasil signifikan pada *financial statement fraud*.

**b) Pengujian Secara Parsial**

Penelitian yang dilakukan menggunakan uji parsial dalam melihat pengaruh variabel independen terhadap *financial statement fraud* yang diterangkan pada tabel *variables in the equation*.

**Tabel 10. Hasil Pengujian Secara Parsial**

		Variables in the Equation						95% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Ineffective Monitoring	-1.189	1.622	.537	1	.464	.304	.013	7.320
	Financial Stability	2.131	.947	5.063	1	.024	8.422	1.316	53.895
	Corporate Governance	-.902	.443	4.143	1	.042	.406	.170	.967
	Constant	.211	.832	.065	1	.799	1.235		

a. Variable(s) entered on step 1: Ineffective Monitoring, Financial Stability, Corporate Governance.

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari tabel 10, persamaan regresi logistik dari penelitian ini diberikan pernyataan sebagai berikut:

$$Fraud = 0,211 - 1,189IM + 2,131FS - 0,902CG - \epsilon$$

**Pembahasan**

**Pengaruh Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud**

Hasil penelitian memberikan pernyataan berupa *ineffective monitoring* menghasilkan nilai signifikan 0,464 > 0,05. Dengan ini, dilakukannya penolakan terhadap H1 yang menjelaskan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terkait *financial statement fraud*. Penelitian yang dihasilkan (Tiffani & Marfuah, 2009) memiliki perbedaan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut menjelaskan *ineffective monitoring* menghasilkan berupa signifikan negatif terhadap *financial statement fraud* namun mendukung penelitian (Listyaningrum et al., 2017) dengan pernyataan berupa sebanyak apapun dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan memberikan hasil yang tidak dapat berpengaruh terkait *financial statement fraud*. Pengujian ini tidak menyatakan

kesesuaian pada *fraud triangle theory* dengan pernyataan sebab terjadinya *fraud* adalah kesempatan yang dinyatakan dengan jumlah dewan komisaris independen. Hal ini disebabkan oleh adanya peraturan otoritas jasa keuangan No.57/POJK.04/2017 yang memperbincangkan tentang direksi dan dewan komisaris memberikan pernyataan berupa kewajiban jumlah komisaris independen dengan tingkat batas paling sedikit 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris.

### **Pengaruh Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* memberikan hasil signifikansi  $0.024 < 0,05$ . Dilakukannya penerimaan terhadap H2 yang menjelaskan berupa *financial stability* menghasilkan berupa signifikan positif terkait terjadinya *financial statement fraud*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Sagala & Siagian, 2021) yang menemukan bahwa *financial statement fraud* dapat dipengaruhi signifikan positif terhadap *financial stability*. Hasil pengujian dari penelitian ini memiliki kesesuaian terhadap *fraud triangle theory* dengan pernyataan yang berupa pemicu dilakukannya *fraud* adalah tekanan. Dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan memiliki kestabilan keadaan keuangan yang baik, maka kecenderungan dilakukannya *financial statement fraud* akan semakin rendah.

### **Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud**

Penelitian menyatakan hasil berupa *corporate governance* memiliki nilai signifikansi  $0.042 < 0,05$ . Dengan ini dilakukannya penerimaan pada H3 yang menjelaskan bahwa variabel *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan positif terkait terjadinya *financial statement fraud*. Pengembangan *agency theory* oleh Michael Johnson, memberikan pandangan berupa agen yang perannya dijalankan oleh manajemen yang berkaitan dengan pemegang saham, memiliki tindakan yang menghasilkan pada kepentingannya sendiri, tidak menjadi pihak dengan arif, bijaksana, juga adil yang berkaitan dengan pemegang saham (Kaihatu, 2006). Terjadi adanya kesesuaian yang dihasilkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian (Raharja, 2014) dengan simpulan berupa semakin banyak saham yang menjadi milik pihak manajerial, kecenderungan untuk terjadinya *financial statement fraud* juga akan semakin meningkat.

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, disimpulkan yakni *financial stability* dan *corporate governance* menyatakan pengaruh signifikan positif terkait pada *financial statement fraud*. Sedangkan *ineffective monitoring* tidak dinyatakan adanya pengaruh signifikan terkait pada *financial statement fraud*. Pembuktian yang dinyatakan dalam penelitian ini berupa pemakaian variabel independen yaitu *ineffective monitoring*, *financial stability*, *corporate governance* secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terkait *financial statement fraud* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi bagi perusahaan sebagai langkah pencegahan dilakukannya kecurangan laporan keuangan dengan membuat sistem tata kelola secara baik dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

### Saran

Penelitian lanjutan yang dilakukan, diberikan saran memasukkan variabel lainnya secara teoritis yang mungkin memberikan pengaruh terkait pada *financial statement fraud*, seperti *auditor switching*, *audit report lag*, dan *whistleblowing system*. Selain itu, riset selanjutnya juga diharapkan menggunakan jenis sektor yang berbeda guna memperoleh perbandingan antara tiap jenis sektor dengan tahun amatan yang lebih panjang dan alat ukur dalam mengukur *financial statement fraud* menggunakan metode yang berbeda seperti *F-Score Model*.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *ACFE INDONESIA CHAPTER*.  
<https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond. *JOM Fekon*, 4(1), 1472–1486.
- Aulia, V., & Afifah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 01(01), 90–100.
-

- Beneish, M. D., Lee, C. M. C., & Nichols, D. C. (2012). Fraud Detection and Expected Returns. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1998387>
- Cahyadi, H., Widjaya, O. H., Utama, L., & Lego, Y. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITY, FINANCIAL STABILITY, CAPITAL TURNOVER, FINANCIAL LEVERAGE, DAN ASSET COMPOSITION TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 142–160.
- Chandra, N., & Suhartono, S. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Good Corporate Governance Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 175–207. <https://doi.org/10.52859/jba.v7i2.93>
- Himawan, F. A., & Karjono, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 162–188.
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82–97.
- Intikhani, L., & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96–113.
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra*, 8(01), 1–9.
- Kennedy, P. S. J., & Siregar, S. L. (2017). Para Pelaku Fraud di Indonesia Menurut Survei Fraud Indonesia. *Buletin Ekonomi FEUKI*, 21(2), 50–58.
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14.
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent
-

- Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156.
- Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 1–17.
- Mardianto, & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103.
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, 22(2), 254–269.
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 118–143.
- Pangaribuan, H. (2017). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Pada perusahaan non bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2014). *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(1), 16–26.
- Pangestu, N. R. N. (2011). Peran Tata Kelola Perusahaan Untuk Memitigasi Kecurangan Laporan Keuangan dan Kompensasi Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–15.
- Pras Maulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted By Sas No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2), 317–335.
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1705–1722.
- Raharja, R. S. P. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 766–778.
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap
-

- Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economic*, 13, 53–81.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2009). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Tjen, F., Sitorus, T., & Chasanah, R. N. (2020). Financial Stability, Leverage, Ineffective Monitoring, Independent Audit Committee, and the Fraudulent Financial Statement. *International Research Journal of Business Studies*, 13(2), 161–172. <https://doi.org/10.21632/irjbs.13.2.161-172>
- Wicaksono, G. S., & Chariri, A. (2015). Mekanisme Corporate Governance Dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 552–563.
- Wirawan, N. B., Pratiwi, A. R., & Gresya, H. (2022). The Influence Of Financial Reporting Quality On Information Asymmetries In Company Management Strategies. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 7(1), 37–47.